

## Determinan stabilitas bank Islam: Analisis lintas negara

Ikhadah Muharimatul Hidayah, Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati\*

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [rindangnuri@uui.ac.id](mailto:rindangnuri@uui.ac.id)

---

**JEL Classification Code:**

G20; G21; E52

**Kata kunci:**

Stabilitas bank; COVID 19; makroekonomi; CAR; ROA

**Email penulis:**

[20313191@students.uui.ac.id](mailto:20313191@students.uui.ac.id)

**DOI:**

10.20885/JKEK.vol3.iss2.art9

---

**Abstract**

**Purpose** – This study aims to analyze the factors that influence the stability of Islamic banks.

**Methods** – The research method in this study is panel data regression using Islamic bank data in 12 countries during the period of the fourth quarter of 2016 to the first quarter of 2022. This study includes the COVID 19 variable to see its impact on bank stability.

**Findings** – The results of the study indicate that the bank's internal variables, namely CAR and ROA, have a positive effect on bank stability. The inflation variable, which describes macroeconomic conditions and the COVID 19 pandemic period, has a negative impact on stability. Meanwhile, the test results show that GDP does not significantly affect bank stability.

**Implications** – Central banks and regulators need to improve supervision and regulation to ensure bank's health. In addition, the government also needs to maintain macroeconomic conditions and take steps for post-pandemic economic recovery.

**Originality** – This study contributes to banking policy in expanding bank resilience and stability.

---

**Abstrak**

**Tujuan** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas bank Islam.

**Metode** – Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan data bank Islam di 12 negara selama periode kuartal 4 tahun 2016 sampai dengan kuartal satu 2022. Penelitian ini memasukan variable COVID 19 untuk melihat dampaknya bagi stabilitas bank.

**Temuan** – Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable internal bank yaitu CAR dan ROA memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank. Variabel inflasi yang menggambarkan kondisi makroekonomi serta periode pandemi COVID 19 memiliki dampak negatif terhadap stabilitas. Sementara itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.

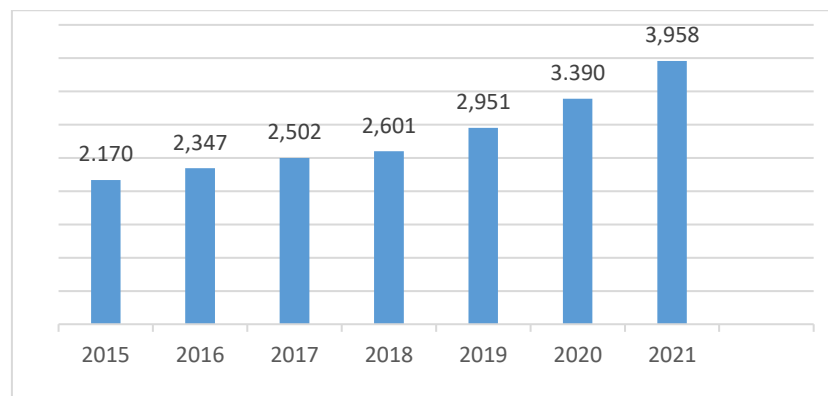
**Implikasi** – Bank sentral dan regulator perlu meningkatkan pengawasan dan regulasi bagi perbankan untuk memastikan tingkat kesehatan bank. Disamping itu pemerintah juga perlu menjaga kondisi makroekonomi dan mengambil langkah untuk pemulihan ekonomi pasca pandemi.

**Orisinalitas** – Penelitian ini berkontribusi terhadap kebijakan perbankan dalam memperkuat ketahanan dan stabilitas bank.

---

## Pendahuluan

Industri perbankan Islam secara global telah mengalami pertumbuhan pesat (Ghozali et al., 2019). Fenomena ini sejalan dengan laporan State of the Global Islamic Economy Report (2022) yang menunjukkan bahwa pada tahun 2020 perkembangan industri keuangan syariah secara global meningkat signifikan, dengan pertumbuhan total aset mencapai 14%. Pada tahun 2021, pertumbuhan tersebut meningkat menjadi 17% melampaui kinerja sebelum pandemi COVID-19 dan mampu mendorong total aset sebesar US\$4 triliun. Total pendapatan bersih global juga mengalami peningkatan tiga kali lipat, mencapai US\$32 miliar pada tahun 2021 dibandingkan dengan US\$10.5 miliar pada tahun 2020. Seiring dengan pesatnya perkembangan industri perbankan syariah, stabilitas perbankan menjadi prasyarat yang sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan kelangsungan operasional bank. Muhri et al. (2022) menjelaskan bahwa stabilitas umumnya tercermin dari kondisi perbankan yang sehat sehingga mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik dalam memobilisasi simpanan dan menyediakan pembiayaan kepada dunia usaha. Ketidakstabilan sektor perbankan menimbulkan dampak serius pada kinerja bank, sistem keuangan dan perekonomian secara keseluruhan.



Sumber: State of the Global Islamic Economy Report (2022)

**Gambar 1.** Pertumbuhan Total Aset Keuangan Islam

Kondisi perbankan yang rapuh dan tidak stabil akan menghambat transmisi kebijakan moneter serta menyebabkan gangguan pada fungsi intermediasi yang berdampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi. Disisi lain perbankan yang stabil dapat memperlancar transmisi kebijakan moneter dan menunjang proses perputaran uang dalam perekonomian. Perbankan dituntut memiliki stabilitas yang kuat karena lembaga perbankan memiliki peran sentral dalam sistem keuangan suatu negara. Stabilitas bank tidak hanya berkontribusi pada kelancaran operasi pasar, tetapi juga pada pemeliharaan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Disamping itu, stabilitas bank juga berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat karena akses keuangan seperti pinjaman, tabungan, dan investasi dapat bekerja optimal ketika bank berada dalam kondisi stabil. Dengan demikian perbankan perlu menjaga stabilitas agar dapat bertahan melawan guncangan krisis atau kondisi yang dapat memperburuk kinerja. Pentingnya menjaga stabilitas perbankan mendorong para peneliti untuk mengkaji dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan stabilitas. Salah satunya Widarjono (2020) menemukan bahwa variabel spesifik bank seperti besarnya asset, *capital adequacy ratio* dan efisiensi asset mempengaruhi stabilitas perbankan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Čihák & Hesse (2010) dan Khasawneh (2016) menguraikan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank Islam. Artinya, semakin besar total asset maka stabilitas bank Islam semakin kuat. Korbi & Bougatef (2017) menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal berdampak positif terhadap stabilitas bank. Hal ini ditegaskan dengan fakta bahwa bank-bank yang memiliki modal besar lebih mampu memperoleh kepercayaan nasabah, sehingga memperkecil kemungkinan kebangkrutan bank.

Beberapa peneliti mencoba memasukan variabel makroekonomi untuk memprediksi pengaruhnya terhadap peningkatan stabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Maritsa &

Widarjono (2019) dan Pujianti (2016) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga yang tercermin dari semakin tingginya tingkat inflasi mengakibatkan stabilitas perbankan menurun. Solihin et al. (2023) memperlihatkan temuan yang berbeda yaitu inflasi berkontribusi positif terhadap peningkatan stabilitas bank. Selanjutnya, Khasawneh (2016) memasukan variabel PDB dan menemukan bahwa stabilitas bank meningkat seiring dengan peningkatan produk domestik bruto (PDB). Dalam konteks ini pertumbuhan PDB dapat mendorong ekspansi kegiatan ekonomi dan meningkatkan kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban mereka sehingga mendorong stabilitas bank. Studi dari Rahim & Zakaria (2013) dan Shahid & Zaheer (2012) juga menyimpulkan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto memiliki dampak positif terhadap stabilitas bank.

Pentingnya menjaga stabilitas perbankan memberikan peluang untuk penelitian lebih lanjut karena faktor yang mempengaruhi stabilitas terus berkembang. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas bank Islam di negara yang memiliki kinerja keuangan terbaik yaitu Malaysia, Saudi Arabia, United Arab Emirates, Jordan, Bahrain, Indonesia, Kuwait, Pakistan, Qatar, Nigeria, Turkey dan Brunei Darussalam State of the Global Islamic Economy Report (2022). Dalam laporan State of the Global Islamic Economic Report (2020) Indonesia menduduki peringkat ke-4 dalam hal peluang ekonomi syariah global. Peringkat ini menempatkan Indonesia di atas negara-negara seperti United Emirates Arab dan Arab Saudi, sedangkan Malaysia menempati peringkat pertama. Kriteria evaluasi dalam laporan ini mencakup *Islamic Finance, Halal food, Travel, Modest Fashion, Recreation, Pharma and Cosmetic*. Penelitian ini menambahkan periode COVID 19 untuk melihat dampak yang ditimbulkan untuk sektor perbankan. Pratomo & Ramdani (2021) melakukan studi empiris dan menemukan bukti bahwa pandemi COVID 19 memberikan dampak negatif terhadap kinerja perbankan syariah dan konvensional.

## Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari 12 negara yaitu Malaysia, Saudi Arabia, United Arab Emirates, Jordan, Bahrain, Indonesia, Kuwait, Pakistan, Qatar, Nigeria, Turkey dan Brunei Darussalam. Data bersumber dari *Islamic Financial Service Board* selama periode kuartal empat tahun 2016 sampai dengan kuartal satu 2022. Tabel 1 menunjukkan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Sumber
Z Score	Z Score diperoleh dari perhitungan: $Z - score = \frac{ROA + \frac{Eq}{TA}}{SDROA}$	Islamic Financial Service Board
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Rasio antara modal bank dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	Islamic Financial Service Board
Return on Asset (ROA)	Rasio antara laba bersih dibagi dengan total aktiva	Islamic Financial Service Board
Gross Domestic Product (GDP Growth)	Nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama satu tahun tertentu. Penelitian ini menggunakan data GDP Growth	World Bank
Inflasi	Diukur dengan indeks harga konsumen (CPI), yang menunjukkan persentase perubahan biaya konsumen rata-rata setiap tahun.	World Bank
Dummy Variabel Covid	Variabel dummy digunakan dalam penelitian ini untuk memisahkan data atau variabel sebelum dan selama terjadinya masa pandemi Covid-19 Untuk angka 0 = Sebelum pandemic yaitu Quartal 4 tahun 2016 sampai quartal 4 2019 Untuk angka 1 = Pandemi Covid yaitu Quartal 1 tahun 2020 sampai quartal 1 tahun 2022	-

Terdapat tiga pendekatan umum yang digunakan untuk menganalisis model regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Tahap pertama dalam analisis data panel adalah melakukan uji pemilihan model dengan menggunakan tiga pengujian yaitu uji Chow untuk menguji kesesuaian antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*, uji Hausman menguji kesesuaian antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*, dan uji LM menguji kesesuaian antara *Common Effect* dan *Random Effect*.

$$BS_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 D\_VAR_{it} + \beta_3 GDP_{it} + \beta_4 flasi_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \epsilon_{itt}$$

Keterangan:

$BS_{it}$  = Stabilitas bank (rasio/%)

CAR = *Capital Adequacy Ratio* (%)

ROA = *Return on Asset* (%)

GDP = *Gross Domestic Product* (%)

D\_VAR = Dummy variabel COVID 19

Flasi = Inflasi (%)

i = Banyaknya observasi (12 Negara Berkembang)

t = Banyaknya waktu (Periode kuartal 4 tahun 2016-kuartal 1 tahun 2022)

## Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengungkapkan nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diamati, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dummy Variabel Covid, *Gross Domestic Bruto* (GDP), Inflasi, *Return on Asset* (ROA).

**Tabel 2.** Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
Z Score	16.5801	30.1540	9.3340	4.2871
CAR	18.9480	32.9113	12.9073	2.8450
D_VAR	0.4091	1.0000	0.0000	0.4926
GDP	1.4940	28.6970	-17.0960	4.9880
INFL	4.1569	54.7990	-3.4323	6.3703
ROA	1.4818	3.9000	-0.8000	0.6764

Sumber: Data diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata Z Score bank Islam di 12 negara menunjukkan stabilitas yang baik yaitu 16.5801. Namun demikian stabilitas antar bank pada masing-masing negara sangat bervariasi terlihat dari nilai range yang tinggi dengan nilai minimum 9.3340 dan nilai maksimum 30.1540. Boyd & De Nicoló (2005) mengungkapkan bahwa nilai Zscore menjauhi nol atau lebih tinggi dari nol menunjukkan bank memiliki stabilitas yang baik. Sementara itu, nilai Zscore yang mendekati nol menandakan bank dalam kondisi tidak stabil dan bank akan bangkrut ketika nilai Zscore negative. Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai sebesar 18.95% dengan nilai tertinggi mencapai sebesar 32.92% dan nilai terendah mencapai 12.91%. Rata-rata *Gross Domestic Product* mencapai 1.49% dengan nilai tertinggi sebesar 28.70% dan nilai terendah mencapai -17.10 %. Rata-rata Inflasi menunjukkan nilai 4.16% dengan nilai tertinggi mencapai sebesar 54.80% dan nilai terendah sebesar -3.43%. Rata-rata *Return on Asset* adalah 1.48% nilai tertinggi mencapai sekitar 3.9% dan nilai terendah mencapai sekitar -0.800000%.

### Pemilihan Model Terbaik

Sebelum menganalisis estimasi regresi data panel, langkah awal yang perlu dilakukan adalah melakukan pengujian model terbaik menggunakan uji Chow, uji Hausman dan uji LM. Uji Chow dilakukan untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model*, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.** Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	73.395534	(11,247)	0.0000
Cross-section Chi-square	383.141150	11	0.0000

Sumber: Data diolah

Hasil Uji Chow menunjukkan probabilitas nilai *F-Static* dan *cross section chi-square* sebesar 0.0000 dan 0.0000 yaitu lebih kecil dari alfa 5%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis nol ditolak dan model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Langkah selanjutnya melakukan uji Hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model*.

**Tabel 4.** Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Cho-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	3.989278	5	0.5510

Sumber: Data diolah

Hasil Hausman Test menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *Cross-section random* adalah 0.5510 yang lebih besar daripada tingkat signifikan *alpha* sebesar 5%. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa hipotesis nol ditolak dan model terbaik yang dapat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Pengujian terakhir adalah memilih model antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) menggunakan uji LM.

**Tabel 5.** Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. Effect) Alternative	Cross-section One-Sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1387.721 (0.0000)	3.869595 (0.0492)	1391.590 (0.0000)
Honda	37.25212 (0.0000)	-1.967129 (0.09754)	24.95026 (0.0000)
King-Wu	37.25212 (0.0000)	-1.967129 (0.9754)	29.02434 (0.0000)
GHM	- -	- -	1387.721 (0.0000)

Sumber: Data diolah

Hasil uji LM (Lagrange Multiplier) menunjukkan nilai Breusch- Pagan adalah 0.0000 yaitu lebih kecil dari alfa 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan model terbaik yang dapat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

### Analisis Regresi Data Panel

Model *Random Effect* digunakan untuk mengestimasi data panel yang mengasumsikan bahwa variabel residualnya diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek.

**Tabel 6.** Hasil Regresi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1.582576	1.313678	1.204691	0.2294
CAR	0.762918	0.050535	15.09693	0.0000
D_VAR	-1.919506	0.195886	-9.799089	0.0000
GDP	-0.028328	0.020698	-1.368611	0.1723
INFL	-0.048748	0.029031	-1.679163	0.0943
ROA	1.060854	0.177580	5.973960	0.0000

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian menunjukkan variabel internal bank yaitu CAR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap stabilitas bank Islam. Variabel CAR memiliki nilai koefisien sebesar 0.762918, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu persen pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menyebabkan peningkatan sebesar 76,28% pada stabilitas bank. Temuan ini selaras dengan penelitian Korbi & Bougatef (2017) yang menyatakan bahwa tingginya CAR berpengaruh terhadap peningkatan stabilitas. CAR atau rasio modal regulasi menunjukkan banyaknya modal yang harus disimpan bank untuk manajemen risiko. Secara teoritis persyaratan modal yang lebih tinggi bermanfaat untuk memastikan bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko kerugian yang tidak terduga (Demirguc-Kunt et al., 2010; Diamond & Rajan, 2005). Dengan demikian perbankan yang memiliki modal tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menyerap risiko dan menutupi kerugian dari aktivitas bank sehingga mampu meningkatkan stabilitas. Dengan kata lain modal regulasi yang tinggi memberikan keamanan yang lebih besar bagi perbankan yang pada akhirnya meningkatkan stabilitas (Aiyar et al., 2015; Besanko & Kanatas, 1996). Peningkatan modal juga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan dapat mengurangi risiko kebangkrutan.

Rasio CAR yang tinggi dapat mencerminkan kesehatan dan kemampuan bank dalam mengelola risiko, sehingga dapat meningkatkan performa dan profitabilitas. Modal berperan sebagai jaring pengaman bagi bank pada saat krisis, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan perbankan. Variabel ROA juga berkontribusi positif terhadap stabilitas bank dengan nilai koefisien sebesar 1.060854. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% pada *Return on Asset* akan menyebabkan peningkatan sebesar 106.0854 % pada stabilitas bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chai et al. (2022) dan Ghenimi et al. (2017) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki dampak positif terhadap stabilitas perbankan. ROA merupakan indikator kemampuan bank dalam mendapatkan laba secara total dan menjadi tolak ukur efisiensi penggunaan aset. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa bank mampu meningkatkan keuntungan dan mendayagunakan aset dengan baik sehingga secara keseluruhan memperkuat stabilitas bank. Profitabilitas yang meningkat akan memberikan kekuatan tambahan terhadap perbankan dalam menghadapi guncangan ekonomi.

Selanjutnya dari kondisi makroekonomi ditemukan bahwa variabel pertumbuhan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widodo (2017) yang menemukan bahwa GDP tidak berdampak signifikan terhadap kinerja bank karena GDP nominal yang lebih besar daripada GDP riil. Tingginya GDP belum mampu meningkatkan daya beli masyarakat karena kenaikan GDP juga diikuti kenaikan inflasi. Oleh karena itu peningkatan GDP tidak memberikan efek apapun karena tergerus inflasi sehingga tidak berdampak pada stabilitas bank. Sementara itu, variabel inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank pada alfa 10%. Nilai koefisien variabel inflasi sebesar -0.048748 yang menunjukkan setiap peningkatan inflasi 1% akan mengakitkannya penurunan stabilitas bank sebesar 4.87%. Hasil serupa diungkapkan oleh Maritsa & Widarjono (2019) dan Korbi & Bougatef (2017) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka stabilitas perbankan ikut menurun. Kenaikan harga secara terus menerus akan mengurangi daya beli atau mengurangi kemampuan ekonomi masyarakat untuk berbelanja. Ketika inflasi naik maka masyarakat akan cenderung mengurangi investasi sehingga berdampak pada penurunan penyaluran pembiayaan yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas dan kinerja bank. Disamping itu, inflasi tinggi mengakibatkan biaya produksi perusahaan semakin naik sehingga menurunkan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Kondisi tersebut meningkatkan risiko kredit dan memperbesar potensi kebangkrutan.

Wabah virus COVID 19 yang mulai menyebar pada awal tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan pada hampir seluruh sektor perekonomian, termasuk perbankan Islam. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa pandemi COVID 19 berdampak negatif terhadap stabilitas bank Islam. Hasil serupa ditunjukkan oleh Pratomo & Ramdani (2021) yang menyebutkan bahwa pandemi memberikan dampak negatif terhadap kinerja perbankan Islam dan konvensional. Dampak ini diukur melalui efisiensi biaya operasional (BOPO) yang terbukti mengalami peningkatan rasio biaya operasional sepanjang tahun 2020. Pratomo & Ramdani (2021) juga menemukan bahwa kestabilan kinerja perbankan yang diukur melalui kemampuannya dalam

menghasilkan pendapatan melalui aktiva produktif (NIM/NOM) mengalami penurunan akibat dampak dari pandemi. Akibat kesulitan ekonomi, penutupan bisnis, rendahnya permintaan barang dan jasa serta karantina wilayah menyebabkan peningkatan kredit bermasalah sehingga berpotensi merugikan stabilitas bank. Dampak yang lebih buruk yaitu penyaluran pinjaman perbankan semakin kecil karena investasi dan konsumsi sektor swasta terus menurun. Selama pandemi, sektor swasta menunda keputusan investasi atau pinjaman, sementara biaya modal meningkat karena erosi tabungan atau ketersediaan uang yang lebih rendah bagi masyarakat (Elnahass et al., 2021).

## Kesimpulan dan Implikasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas bank Islam. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data spesifik bank dan variabel makroekonomi di 12 negara dengan kinerja keuangan terbaik selama periode kuartal 4 tahun 2016 sampai dengan kuartal 1 tahun 2022. Penelitian ini menambahkan variabel pandemi COVID 19 untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan bagi stabilitas bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel internal bank yaitu CAR dan ROA memiliki dampak positif terhadap stabilitas. Peningkatan modal dan peningkatan profitabilitas bank membuat bank semakin kuat sehingga menurunkan potensi kebangkrutan. Variabel internal bank memiliki pengaruh paling besar dalam menentukan stabilitas bank yaitu peningkatan 1% CAR dan ROA mampu meningkatkan 76.29% dan 106.08% stabilitas. Sementara itu, dari kondisi makroekonomi ditemukan bahwa pertumbuhan GDP tidak berpengaruh terhadap stabilitas. Disisi lain, variabel peningkatan variabel inflasi mengakibatkan stabilitas bank Islam semakin menurun. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa periode pandemi COVID 19 berkontribusi negatif terhadap stabilitas bank Islam. Kesulitan ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi mengakibatkan risiko bank semakin meningkat sehingga menurunkan stabilitas.

Implikasi dari penelitian ini yaitu bank Islam harus memperkuat kondisi internalnya seperti tingkat permodalan dan juga profitabilitas bank. Dalam hal ini regulator perlu menerapkan peraturan yang tegas untuk mendorong bank-bank menjaga CAR dengan menetapkan standar kecukupan modal yang memadai. Di samping itu, regulator dapat meningkatkan pengawasan untuk memastikan bahwa bank tetap mematuhi standar keuangan yang ketat, menjaga kesehatan bank serta meningkatkan transparansi pelaporan untuk memastikan stabilitas perbankan. Pemerintah dalam hal ini juga perlu menjaga kondisi makroekonomi terutama stabilitas harga melalui kebijakan moneter. Lebih lanjut, pemerintah juga perlu mengambil langkah-langkah pemulihan ekonomi pasca pandemi untuk memastikan pemulihan dan stabilitas sektor perbankan.

## Daftar Pustaka

- Aiyar, S., Calomiris, C. W., & Wieladek, T. (2015). Bank Capital Regulation: Theory, Empirics, and Policy. *IMF Economic Review*, 63(4), 955–983. <https://doi.org/10.1057/imfer.2015.18>
- Besanko, D., & Kanatas, G. (1996). The regulation of bank capital: Do capital standards promote bank safety? *Journal of Financial Intermediation*, 5(2), 160–183. <https://doi.org/10.1006/jfin.1996.0009>
- Boyd, J. H., & De Nicoló, G. (2005). The theory of bank risk taking and competition revisited. *Journal of Finance*, 60(3), 1329–1343. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2005.00763.x>
- Chai, Z., Sadiq, M. N., Ali, N., Malik, M., & Hamid, S. A. R. (2022). Bank Specific Risks and Financial Stability Nexus: Evidence From Pakistan. *Frontiers in Psychology*, 13(June), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.909141>
- Čihák, M., & Hesse, H. (2010). Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Services Research*, 38(2), 95–113. <https://doi.org/10.1007/s10693-010-0089-0>
- Demirguc-Kunt, A., Detragiache, E., & Merrouche, O. (2010). *Bank Capital: Lessons from the Financial Crisis; by Asli Demirguc-Kunt, Enrica Detragiache, and Ouarda Merrouche; IMF Working Paper*

10/286; December 1, 2010.

- Diamond, D. W., & Rajan, R. G. (2005). A Theory of Bank Capital. *SSRN Electronic Journal*, June. <https://doi.org/10.2139/ssrn.166409>
- Elnahass, M., Trinh, V. Q., & Li, T. (2021). Global banking stability in the shadow of Covid-19 outbreak. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 72, 101322. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101322>
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2017). The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability: Evidence from the MENA region. *Borsa Istanbul Review*, 17(4), 238–248. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.002>
- Ghozali, M., Azmi, M. U., & Nugroho, W. (2019). Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8700>
- Khasawneh, A. Y. (2016). Vulnerability and profitability of MENA banking system: Islamic versus commercial banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(4), 454–473. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2015-0106>
- Korbi, F., & Bougatef, K. (2017). Regulatory capital and stability of Islamic and conventional banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(3), 312–330. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2016-0079>
- Maritsa, F. H. N., & Widarjono, A. (2019). Indonesian Islamic banks and financial stability: An empirical analysis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Mat Rahim, S. R., & Zakaria, R. H. (2013). Comparison on Stability between Islamic and Conventional Banks in Malaysia. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 9(3), 131–149. <https://doi.org/10.12816/0001618>
- Muhammad Ali Shahid. (2012). Financial stability of Islamic banking in Pakistan: An empirical study. *African Journal of Business Management*, 6(10), 3706–3714. <https://doi.org/10.5897/ajbm11.1306>
- Muhri, A., Habbe, A. H., & Rura, Y. (2022). Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Owner*, 7(1), 346–366. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1360>
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis pertumbuhan kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional di era pandemi Covid 19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2). <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/view/654%0Ahttp://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/download/654/431>
- Pujianti, R. (2016). Analisis struktur pasar perbankan dan stabilitas perbankan di Indonesia (Sebelum dan Setelah Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5, 105.
- Solihin, A., Wazin, & Mukarramah, O. (2023). Pengaruh inflasi dan kurs nilai tukar terhadap profitabilitas bank umum syariah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 51–57.
- State of the Global Islamic Economy Report. (2022). State of the Global Islamic Economy Report 2022 - Eng. Summary; Unlocking Opportunity. *DinarStandard*, 1–40. <https://haladinar.io/hdn/doc/report2018.pdf>
- Widarjono, A. (2020). Stability of Islamic banks in Indonesia: Autoregressive Distributed Lag Approach. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1), 40–52. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3932>



Widodo, C. H. (2017). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).  
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3814>  
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/3814/3372>